

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan Dakwah telah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Dakwah dalam pemahaman sangat sederhana, sebagai upaya mengajak seseorang atau sejumlah orang untuk melaksanakan kehendak Allah, merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh Bapak Manusia pertama Adam As sampai umat Muhammad SAW sekarang ini (Ahmad Subandi, 1994:9)

Secara umum kegiatan dakwah dilakukan untuk menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yaitu usaha membangun moral manusia, sosiokontrol dan tegur-menegur yang timbul dalam masyarakat; untuk menyelamatkan manusia dari kehancuran sehingga terhindar dari kutukan Allah. Hal ini tercantum dalam al-Qur'an surat ali-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ لَمِن

أَهْلِ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (العمران : ١١٠)

Kalimatnya : Kalian Umat pilihan yang dimunculkan bagi manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan melarang kepada yang munkar (buruk) dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (Depag RI, 1992:94)

Dalam pelaksanaannya dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai cara, yaitu dengan lisan yang lebih dikenal dengan dakwah *Bil lisan*. Dakwah ini dimaksudkan sebagai upaya penyampaian nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui media ceramah, diskusi dan sebagainya baik disampaikan melalui media tradisional maupun media modern.

Dakwah dengan media tradisional menggunakan media yang ada hubungannya dengan kebudayaannya sesuai dengan komunikasi yang berkembang dalam pergaulan hidup di tengah-tengah masyarakat. Seperti tabung-tabuhan, wayang golek, wayang kulit dan wayang orang yang dapat menarik perhatian orang banyak.

Sedangkan pelaksanaan dakwah melalui media modern, adalah memanfaatkan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini, seperti : Radio, Tivi, Surat Kabar dan sebagainya (Ahmad Subandi, 1994:91).

Dakwah sebagai suatu proses memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi, unsur-unsur tersebut meliputi da'i sebagai orang yang akan menyampaikan pesan dakwah, materi di maksudkan sebagai isi pesan yang akan disampaikan kepada mad'u yang akan diambil dari sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah, media sebagai alat atau sarana penyampaian pesan dakwah tersebut baik melalui media tradisional atau media modern yang berkembang pada saat ini. Metode sebagai upaya atau cara yang akan digunakan dalam proses dakwah tersebut. *Mad'u* sebagai orang yang akan

menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Oleh karena itu kelima unsur tersebut harus dapat terpenuhi dalam suatu proses dakwah.

Sebagaimana kita lihat fenomena yang berkembang saat ini, bahwa banyak media komunikasi berkembang dan menjadi salah satu *alternatif* dan sebagai primadona bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan informasi maupun hiburan yang bersifat murah meriah. Namun yang patut kita sayangkan, dari sekian banyak pendatang baru dalam bidang komunikasi ini sangat jarang sekali memanfaatkan dirinya sebagai media dalam menyebarkan dakwah Islamiyah. Bahwa kebanyakan dari media lebih banyak bergerak dalam bidang yang bersifat hiburan saja.

Secara *normative*, al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang kesempatan dakwah dalam rangka peran dan proses. Surat (al-Ahzab ayat 45-46). Fungsi-fungsi yang seharusnya di perankan dalam dakwah.

"Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi."

Kedua ayat di atas mengisyaratkan sekurang-kurangnya lima peranan dakwah:

Pertama : Dakwah berperan sebagai *Syahidan*, dakwah adalah saksi atau bukti ketinggian dan kebenaran agama Islam, khususnya diperankan

melalui keteladanan pemeluknya. Dakwah harus memberikan kesaksian kepada umat tentang masa depan yang akan di laluinya sekaligus sejarah masa lalu yang menjadi pelajaran baginya tentang kemajuan dan keruntuhan umat manusia karena prilaku yang diperankannya.

Kedua : Dakwah berperan sebagai *Mubasyiron*, dakwah adalah fasilitas penghibur bagi mereka yang meyakini kebenarannya. Melalui dakwah kita dapat saling memberi kabar gembira, sekaligus saling memberi inspirasi dan solusi dalam menghadapi berbagai masalah hidup.

Ketiga : Dakwah berperan sebagai *Nadziron*, sejalan dengan perannya sebagai pemberi kabar gembira, dakwah juga berperan sebagai pemberi peringatan. Ia senantiasa berusaha mengingatkan para pengikut Islam untuk tetap konsisten. Dalam kebajikan dan keadilan sehingga tidak mudah terjebak dalam kesesatan. Dalam bahasanya yang santun, dakwah senantiasa mengetuk kesadaran umat untuk tetap berpegang teguh dalam lingkaran yang dikehendaki-Nya.

Keempat : Dakwah berperan sebagai *Da'iyah ila Allah*. Dakwah adalah bagaimana dalam memelihara keutuhan umat. Sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradaban yang dikehendaki. Proses rekayasa sosial yang berlangsung dalam keteladanan kepribadian sehingga ia senantiasa bertanggung dalam proses yang bersahaja. Tidak berlebihan dan kukuh dalam

menegang prinsip pesan-pesan dakwah, yaitu selalu mengisyaratkan panggilan spiritual untuk tetap menjadi manusia seutuhnya.

Kelima : Dakwah berperan sebagai *Siraajan Munira*. Sebagai sumbu dari peran-peran sebelumnya, dakwah memiliki peran sebagai sumber cahaya yang menerangi kegelapan sosial atau kegersangan sosial dan spiritual. Ia menjadi penyejuk ketika umat menghadapi berbagai problema yang tak pernah berhenti melilit kehidupannya.

Selain pesan-pesan yang digambarkan di atas, al-Qur'an juga memberikan petunjuk strategis bagaimana dakwah dilakukan dalam surat lain. Al-Qur'an menjelaskan sekurang-kurangnya tiga strategi dakwah yang dapat dilakukan.

Pertama : *Yatluuu alaihim aayaatih*. Dalam istilah lain, diartikan sebagai proses komunikasi. Strategi penyampaian ayat-ayat al-Qur'an kepada umat memiliki konsekuensi. Terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan damai, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dan kehidupan. Di sinilah proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi *sosiologis* agar komunikasi yang dilakukan dapat berimplikasi pada peningkatan kualitas dakwah.

Kedua : *Yuzakkihim*, yakni pembersihan strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar menjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan

watak Islam sebagai agama kemanusiaan. Oleh karena itu, dakwah mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *Rahmatan Li-al-alaminn*.

Ketiga : *Yu'allimukumul Kitaaba Wal Hikmah*. Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola *jahiliyyah* yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia.

B. Perumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya

1. Pola apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan ketrampilan Retorika Dakwah para santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash ?
2. Bagaimana keberhasilan pondok pesantren Al-Ikhlash dalam pembinaan retorika dakwah para santri ?

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka Pondok Modern Al-Ikhlash mempunyai pola pembinaan yang efektif dan efisien, sesuai dengan namanya *Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah (TMI)* yang artinya mendidik kader-kader muslim yang tangguh yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan

ilmu dan pengetahuan agama serta kepemimpinan. Maka untuk itu pondok modern al-ikhlas memberikan wewenang kepada santri kelas V (Lima) di bawah naungan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) untuk menjadi pembina (pembimbing) khususnya dalam kegiatan extra kulikuler seperti : Pramuka, Pelajaran tambahan (kursus sore), club-club olahraga, kursus bagian keterampilan, kursus bagian kesenian, Drum band dan latihan pidato (muhadlarah). Dengan tujuan mereka tidak hanya pandai dalam teori tetapi sekurang-kurangnya pandai dalam praktek siap terjun di lapangan. Pola pembinaan yang berlaku di pondok ini regenerasi turun-temurun dari generasi-generasi setiap tahun ada pergantian pengurus (pembina) pada semua bagian, sesuai dengan motto pondok modern "Patah tumbuh hilang berganti" artinya sebelum patah sudah sudah tumbuh sebelum hilang sudah diganti. Jadi yang menjadi pembina (pengurus) dalam hal ini seluruh santri yang sudah duduk di kelas V (lima).

Adapun pola pembinaan yang berlaku di pondok pesantren modern Al-Ikhlas sebagai berikut :

- Semua santri kelas V (lima) dibagi jumlah kelompok (ruangan) latihan pidato (muhadlarah). Yang menjadi anggota muhadlarah semua santri dari kelas I (satu) s/d kelas IV (empat).

Cara :

- Setiap kelompok (ruangan muhadlarah) terdiri dari \pm 32 orang santri, pada setiap kelompok (ruangan muhadlarah) dibagi lagi menjadi

kelompok kecil yaitu dibagi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 orang santri pada setiap ruangan. Pada setiap ruangan terdiri dari 3 orang pembimbing (pembina)

4. Tugas (kewajiban) Anggota dan Pembina (Pembimbing)

Setagaimana telah disebutkan di atas yang menjadi anggota seluruh santri kelas I s/d IV, dan yang menjadi pembina (pembimbing) santri kelas V.

5. Tugas (kewajiban) anggota muhadlarah

Setiap kelompok bertugas secara bergiliran;

Adapun tugas anggota adalah sebagai berikut

1. Mewajibkan kepada anggota mencantumkan referensi ketika menulis teks muhadlarah (pidato).
2. Memberikan sugesti kepada anggota muhadlarah setelah selesai muhadlarah.
3. Memberikan bimbingan khusus kepada anggota yang kurang mampu dalam berbicara ketika menjadi pembicara di luar jam muhadlarah (latihan pidato).
4. Pengoreksian teks muhadlarah bersama-sama dengan anggota, supaya anggota muhadlarah tahu betul letak kesalahannya.
5. Mengadakan diskusi pada waktu-waktu tertentu di ruangan muhadlarah
6. Mewajibkan kepada anggota muhadlarah untuk membuat teks muhadlarah sendiri tanpa menjiplak (nyontek) dari yang lain.

7. Menegur dan memberi sanksi kepada anggota yang melanggar tata tertib muhadlarah yang bersifat membangun, bahkan menjadi motivasi bagi si pelanggar.
8. Mengadakan lomba pidato di Pondok Modern Al-Ikhlash 2 kali dalam setahun.
9. Memberikan hadiah bagi anggota yang berprestasi dalam latihan pidato (muhadlarah)

Dari uraian di atas baik anggota muhadlarah maupun pembina (anggota) latihan pidato mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing dengan besar harapan tercapai sasaran yang diinginkan. Inilah pola pembinaan yang dipakai di pondok modern al-Ikhlash.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang usaha yang dilakukan pondok pesantren modern dalam meningkatkan ketrampilan retorika dakwah para santri di pondok modern Al-Ikhlash.
2. Untuk mengetahui keberhasilan pondok modern dalam meningkatkan retorika dakwah para santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlash.



3. Kerangka Pemikiran

Ajaran Islam merupakan suatu sistem agama, aqidah dan yang mengatur segala tata kehidupan dalam hubungannya antara manusia dengan Allah Yang Maha Kuasa.

Seseorang yang mengaku dirinya Islam, bukan hanya berarti menganut agama Islam (Hukum-hukum Islam) dan melaksanakan prikehidupan sendiri melainkan lebih dari itu, di dalamnya mengandung pengertian bahwa ia harus juga merasa berkewajiban untuk menyampaikan hukum-hukum Islam kepada walinya, keluarganya, tetangga bahkan kepada siapa saja yang mengidentitaskan dirinya sebagai orang muslim. Tegasnya terpikul kepadanya tugas suci untuk menyebarkan agama Islam. Allah SWT mengisyaratkan dalam al-Qur'an surat ali-Imron ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (العنقران : 104)

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada sebagian yang menyeru kepada kebaikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar. (ali-Imron : 104)

Dari ayat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa di antara kepentingan umat hendaklah ada yang memberikan pendidikan dan pengajaran Islam sebagai realisasi dari kewajiban yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia. Manusia itu sendiri adalah makhluk yang psikis yang dapat berkembang seluas-luasnya dan mempunyai tujuan hidup yang ideal. Maka Islam itu pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan aqidah dan akhlak

agar manusia memiliki sikap dan mental yang sesuai dengan ajaran agama yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan demikian peran dakwah agama Islam dalam kehidupan manusia adalah hal yang sangat penting terutama bagi santri yang masih dalam tahap pendidikan.

Untuk tercapainya dakwah yang baik maka tidak terlepas dari seorang pendidik (pengasuh) yang baik dan bertanggung jawab.

Berikut tugas seorang pendidik/ pengasuh

1. Sebagai pengajar dan pendidik
2. Sebagai pembimbing dan penyuluh
3. Sebagai uswah bagi para santri pondok pesantren
4. Pondok pesantren sebagai pendorong tumbuhnya kesadaran santri dalam berdakwah.
5. Sebagai pendorong tumbuhnya dakwah yang berkualitas untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Peaksanaan dakwah *Islamiyah* tidak hanya terpikul kepada seseorang atau sekelompok masyarakat saja, akan tetapi dakwah *Islamiyah* merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan, ketiga komponen ini mempunyai kekhususan dalam fungsi dan tugas tetapi ketiganya saling terkait, saling mendidik dalam mendidik manusia secara keseluruhan. Selain dengan itu merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga

terjadi apabila ada pertentangan (perselisihan) dari apa yang diberikan di lembaga pendidikan dengan keluarga maka anaklah yang menjadi sasarannya.

Anak senantiasa dihadapkan pada pertentangan-pertentangan nilai, mereka bingung dan kemungkinan timbul rasa tidak percaya kepada keluarga atau lembaga pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan atau guru harus dapat membantu keluarga dalam usaha pembentukan kepribadian serta pembentukan budi pekerti dan memasukkan nilai-nilai keagamaan.

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو العزيز

بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين (النحل : ١٢٥)

1. Serulah ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasehat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Mengetahui akan orang yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui akan orang-orang yang terpimpin. (an-Nahl : 125)

TABEL : 1

SKEMATIS PENELITIAN

Pengaruh Pola Pembinaan Ketrampilan Retorika Dakwah Terhadap
Keberhasilan Retorika Dakwah Santri

